

**ANALISIS TINDAK TUTUR PEDAH-PEDAH DALAM UPACARA  
ADAT PEMAKAMAN JENAZAH SUKU KARO**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh:**

**ERMA ARIYANI BR TARIGAN**  
**1402040155**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



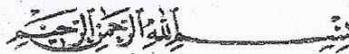
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 28 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Erma Ariyani Br Tarigan  
NPM : 1402040155  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur *Pedah-Pedah* pada Upacara Adat Pemakaman Jenazah Suku Karo

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.

3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

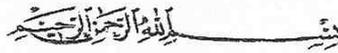
2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Erma Ariyani Br. Tarigan  
NPM : 1402040155  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur *Pedah-Pedah* Pada Pemakaman Jenazah Suku Karo

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 September 2018

Disetujui oleh:

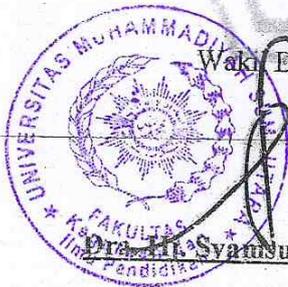
Pembimbing

  
Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I

Ketua Program Studi



  
Dra. H. Syamsuryanita, M.Pd

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

---

**SURAT PERNYATAAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: ERMA ARIYANI BR. TARIGAN
Tempat/ Tgl. Lahir	: Buluh Pering, 27 Maret 1996
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1402050155
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat Rumah	: JL. Alfalah Raya NO. 10 Medan Telp/Hp: 0877-6360-1170
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

**SAYA YANG MENYATAKAN,**


**ERMA ARIYANI BR. TARIGAN**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erma Ariyani Br. Tarigan  
NPM : 1402040155  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur *Pedah-Pedah* pada Pemakaman Jenazah Suku Karo

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21-07-2018	Bab IV Analisis data		
	Bab IV Kesimpulan, Saran		
25-07-2018	Bab IV Analisis data		
27-07-2018	Bab IV Analisis data, tabel		
07-08-2018	Bab IV tabel 4.1		
10-08-2018	Bab IV tabel 4.1		
13-08-2018	Bab IV tabel 4.1		
	Kalimat Imperatif Permintaan		
	Kalimat Imperatif Larangan		
20-9-2018	Ass@ meja sidang		

Medan, 20 September 2018

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

## ABSTRAK

**ERMA ARIYANI BR TARIGAN, 1402040155. Analisis Tindak Tutur *pedah-pedah* dalam Upacara Adat Pemakaman Jenazah Suku Karo, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur imperatif apa saja yang terdapat dalam *pedah-pedah* yang diucapkan penutur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diucapkan kalimbubu, senina, dan anak beru dalam upacara adat pemakaman jenazah suku Karo. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tuturan yang diucapkan kalimbubu, senina, dan anak beru termasuk ke dalam tindak tutur imperatif halus, tindak tutur imperatif permintaan, tindak tutur larangan, tindak tutur ajakan dan harapan, dan tindak tutur pembiaran.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah swt, yang senantiasa memberikan kita nikmat iman, nikmat Islam, dan nikmat sehat sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Tindak Tutur pedah-pedah dalam Upacara Adat Pemakaman Jenazah Suku Karo.**

Shalawat serta salam kita ucapkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw, yang telah memperjuangkan umat manusia ke jalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at di akhir nanti.

Dalam proses penulisan skripsi peneliti menghadapi berbagai kesulitan, tetapi ridho Allah Subhanahu Wa Taa'la, peneliti dapat menyelesaikannya. Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan bimbingan orang-orang yang sangat istimewa dan berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang begitu luar biasa dalam memberikan kasih sayang, motivasi, arahan, dukungan moril dan material agar terbukanya pintu kesuksesan untuk peneliti.

Kepada ibunda tersayang **Wagini**, yang tiada henti mendoakan dan memotivasi ananda. Begitu juga kepada ayahanda tercinta **Zulkifli Tarigan**, yang juga memberikan motivasi dan memperjuangkan cita-cita dan keinginan ananda. Merekalah alasan peneliti agar tetap semangat dalam menggapai cita-

cita demi membahagiakan mereka tersayang. Kepada adik ananda **Ricky Darmawansyah Tarigan**, yang kini memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) rajin belajar dan Insyallah kita berdua membahagiakan kedua orang tua kita. Semoga allah Subhanahu Wa Taa'la memberikan kebahagiaan itu. Allahumma Aamiin...

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan proses peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dari tahap pengajuan judul hingga tahap pengesahan.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Dosen Pembimbing yang sangat membantu dan ringan dalam meluangkan waktu untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. **Ibu Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**, Dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran luar biasa saat peneliti sedang melaksanakan seminar.
9. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dan nasihat semasa menjalani perkuliahan.
10. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan pengetahuan kepada peneliti semasa menjalani perkuliahan.
11. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, kepala UPT perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
12. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memudahkan peneliti dalam pengurusan segala hal yang berkaitan dengan kampus maupun di luar kampus.
13. Sahabat terisitimewa yang tak kenal lelah menemani dan memberikan berbagai masukan dan motivasi, sekaligus para pejuang wisuda periode II yaitu geng BKB ( **Poppy Winaldha Rivai, Apriyanti Sitepu, Ines Santia Mardani, Dian Hidayah Nst, Riska Ginting, Dian Pratiwi, dan Eriva Putry Fadhillah**) Di luar dari geng yaitu **Wulandari Agustina, Budiman, Wilda Rizky, dan Lelyna Harahap**

14. Keluarga dan sahabat terkasih yang walaupun jarang bertemu, namun tetap setia memberikan asupan perhatian jarak jauh, mereka adalah **Mia Audina, Dessi Anggraini, Dina Rahayu Ningsih, Aldila Rizky Fauziah, Kiki Rezeki wulandari, Siti Rahayu, Nina Oktadiana, Ovi oktavia ningsih, May sarah, Mia Ananda, Ahmad Fajar, Niko Tarigan, Aldi Efri Ardiansyah Rambe, Fikri Armanda, Dicky Wahyu, Kak Dewi, Kak Rama, Bulek Vina, Bulek Tresni, Ibu Sri dan Bapak Jumirin** terima kasih atas perhatian kalian semuanya.
15. Teman yang menyamankan hati peneliti yaitu **Ahmad Fajar, A.Md** yang memotivasi untuk terus bersabar, terus semangat mengejar dosen, yang selalu marah kalau malas-malasan di kost, yang selalu ada di saat dibutuhkan, selalu membantu baik itu moril dan material, terima kasih.
16. Seluruh rekan seperjuangan yang sangat peneliti banggakan, yaitu para rekan VII-C pagi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas kebersamaan kita selama empat tahun. Aku sayang kalian.
17. Seluruh rekan seperjuangan dalam mengejar wisuda periode II yaitu **Wilda Rizky, Budiman, Wanda bella Arios, Manisyah Haraito, Ninda Resa, Ayu Wandira Halim, Yuni Manurung, Silvi Khairuni Harahap, Lukmanul Hakim, Bella Putri, Asti Damayanti Lubis, Azmi Sinulaki, Darkasih, Sopan, Sri Kartika, Adelina Lubis, Rilla Ifriani, Sri Rahayu Ningsih, Armita sari, Sari Ratna Dewi, Mistin, Nurul Fadhillah, dan Andri Erliansyah.**

18. Seluruh kerabat PPL yang telah memberikan kebersamaan dan canda tawa ketika peneliti sedang melaksanakan praktek mengajar, yaitu **Yustina Pratiwi, S.Pd., Lelyna Harahap, S.Pd., Sabrina Hayati, S.Pd., Ilhamnudin, S.Pd., Tria Sartika, S.Pd., Yoan, S.Pd., Tri Anggita, S.Pd., Ari, S.Pd., Milli Sani, S.Pd., Dewi Zulaifa, Diah Amelia, dan Frisca Julista.**

19. Pihak lain yang turut membantu, terutama orang-orang baik yang mendoakan kebaikan dunia dan akhirat penulis.

Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap semoga bantuan dari seluruh pihak dapat menjadi tabungan amal ibadah kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. Peneliti juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Tak lupa peneliti pun berharap semoga skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Agustus 2018  
Peneliti

**Erma Ariyani Br Tarigan**  
**1402040155**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teoretis .....	7
1. Kajian Pragmatik.....	7
2. Tindak Tutur .....	11
a) Tindak Tutur Langsung.....	13
b) Imperatif.....	14
3. Upacara Pemakaman Jenazah Suku Karo .....	19
B. Kerangka Berpikir .....	19
C. Pernyataan Penelitian.....	20

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
B. Sumber Data Penelitian.....	22
C. Metode Penelitian .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Instrumen Penelitian .....	23
F. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	27
B. Analisis Data .....	48
C. Jawaban Pertanyaan Peneliti .....	53
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	53
E. Keterbatasan penelitian .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel III.1. Waktu Kegiatan Penelitian .....	21
Tabel IV.1. Data analisis tindak tutur imperatif dalam <i>pedah-pedah</i> yang di ucapkan kalimbubu, anak beru, senina, dan sembuyak.....	43
Tabel IV.2. Data analisis tindak tutur imperatif dalam <i>pedah-pedah</i> yang di ucapkan kalimbubu, anak beru, senina, dan sembuyak.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Lembar K-1 .....	58
2. Lembar K-2.....	59
3. Lembar K3 .....	60
4. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	61
5. Lembar Pengesahan Proposl.....	62
6. Surat Permohonan Proposal.....	63
7. Surat Pernyataan (Plagiat).....	64
8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	65
9. Surat Keterangan Seminar .....	66
10. Surat Permohonan Riset.....	67
11. Surat Balasan Riset.....	68
12. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	69
13. Lembar pengesahan Skripsi .....	70
14. Permohonan Ujian Skripsi .....	71
15. Surat Pernyataan .....	72
16. Riwayat hidup.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang, diantaranya cabang-cabang itu ialah fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik mempelajari struktur bahasa secara internal, yaitu berhubungan dengan unsur bagian dalam bahasa. Semantik dan pragmatik memiliki kesamaan, yaitu cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan bahasa. Namun, diantara kedua cabang ilmu bahasa itu memiliki perbedaan, yaitu semantik mempelajari makna satuan bahasa secara internal sedangkan pragmatik mempelajari makna satuan bahasa secara eksternal.

Menurut Levinson (1983:9) ilmu pragmatik didefinisikan sebagai kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Di sini, pengertian atau pemahaman bahasa merujuk kepada fakta bahwa untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Menurut (Nababan, 1987:2) pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai telaah mengenai makna tuturan menggunakan makna yang terikat konteks. Sedangkan memperlakukan bahasa secara pragmatik ialah

memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaan pada peristiwa komunikasi. Pragmatik memiliki kajian atau bidang telaah tertentu, yaitu Dieksis, Praanggapan, Tindak tutur, dan Implikatur percakapan (Kaswanti Purwo, 1990:17). Namun, pada penelitian ini akan membahas tindak tutur.

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik. Tindak tutur (pertuturan) merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar (Kridalaksana, 1984:154). Tindak tutur adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Menurut Hamey (dikutip Sumarsono, dan Paina Partama 2002:329:330) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur menitikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih menitikberatkan pada tujuan peristiwanya

Tindak tutur atau tindak ujaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pragmatik karena tindak tutur adalah satuan analisisnya. Jenis-jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pembagian tindak tutur berdasarkan maksud penutur ketika berbicara dibagi ke dalam lima jenis, yaitu tindak tutur representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur langsung dan tidak langsung dibagi menjadi tiga macam berdasarkan isi kalimat atau tuturannya, yaitu kalimat berita (deklaratif). Kalimat Tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Berdasarkan

keliteralannya, tuturan dibedakan menjadi tuturan literal dan tuturan tidak literal.

Di dalam budaya, komunikasi/bertutur diatur oleh budaya yang diikuti oleh masyarakat yang bersangkutan. Menurut Gunawan (1998) tindak tutur di kalangan masyarakat yang berbudaya sangatlah berbeda, termasuk budaya Karo, di dalam budaya Karo terdapat macam-macam kegiatan budaya yaitu merdang merdem (kerja tahun), mengket rumah baru (pesta memasuki rumah), ndilo udan (memanggil hujan), ngumbun (kumpulan pekerja di desa). Ngaloken cincin upah tendi (upacara keluarga pemberian cincin), upacara pernikahan, dan upacara kematian suku Karo. Masyarakat tidak pernah lepas dari kebudayaan, kebudayaan tidak akan pernah ada apabila masyarakat tidak ada, sebaliknya masyarakat tanpa kebudayaan akan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan. Salah satu wujud dari kebudayaan adalah adat istiadat upacara yang merupakan wujud nyata dari adat istiadat yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Di dalam budaya Karo terdapat kegiatan budaya salah satunya adalah adat kematian. Upacara kematian adat Karo ada tiga macam yaitu cawir metua (umur yang meninggal sudah usia lanjut), tabah-tabah galoh (belum berumur lanjut, tetapi anak-anaknya semua sudah menikah), dan mate nguda (kematian ketika masih muda dan belum menikah). Di dalam upacara kematian suku Karo terdapat proses pedah-pedah, pedah-pedah adalah kata-kata atau kalimat yang diutarakan/dikumandangkan untuk pihak keluarga yang mengalami kemalangan dalam upacara kematian suku

Karo yang mana berisikan kalimat ajaran atau nasehat agar yang ditinggalkan diberi ketabahan. Kata-kata belasungkawa dan nasehat peneguh hati akan dilakukan oleh beberapa orang yang tidak dibatasi berapa jumlahnya dalam satu jabatan adat. Pedah-pedah (nasihat-naasihah) yang disampaikan keluarga yaitu kalimbubu, senina, dan anak beru kepada keluarga yang meninggal akan dilakukan secara bergantian yang diatur oleh protokol acara. Namun apabila diperhatikan, pedah-pedah yang disampaikan keluarga (kalimbubu, senina, dan anak beru) kepada keluarga yang mengalami kemalangan pada dasarnya sama. Proses ini akan menyita waktu yang lama karena setiap pihak keluarga tanpa dibatasi jumlahnya akan memberikan pedah-pedah kepada keluarga yang ditinggalkan.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti teks nasihat yang disebut pedah- pedah pada kematian suku Karo. Penelitian ini diarahkan pada aspek tuturan yang dilakukan oleh keluarga almarhum (yang berduka) dengan mengungkapkan makna/isi yang terkandung didalamnya dengan kajian pragmatik. Setiap kata-kata yang di ucapkan inilah yang akan diteliti apakah kata-kata atau kalimat tersebut termasuk kedalam kategori tindak tutur apa saja

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti atau unsur-unsur yang akan mendukung masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang

tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu termasuk kategori tindak tutur apa tuturan yang diujarkan pada proses pemakaman jenazah suku Karo.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut di atas dapat dilihat bahwa begitu luas masalah yang ada. Maka perlu dibuat sebuah pembatasan masalah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan lebih memfokuskan sebuah penelitian. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk tindak tutur imperatif.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk tindak tutur imperatif yang terdapat dalam *pedah-pedah* pada pemakaman Jenazah Suku Karo ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk tindak tutur imperatif yang ada dalam *pedah-pedah* pada adat pemakaman jenazah suku Karo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti yang berhasil yakni penelitian yang dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti, terlebih peneliti merupakan generasi muda suku Karo
2. Menjadi kontribusi dalam pengembangan dan kemajuan budaya bagi masyarakat suku Karo, terutama dalam pelaksanaan *pedah-pedah* pada adat pemakaman jenazah suku Karo yang selama ini terlalu menyita waktu.
3. Sebagai kontribusi atau masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia UMSU
4. Sebagai bahan motivasi dan inspirasi atau ide baru bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai kajian pada bahasa lisan yang diambil dari upacara adat.
5. Menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti yang relevan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Uraian Teoretis**

Landasan teoretis adalah merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat masing-masing variabel yang akan diteliti. Keseluruhan proses berpikir untuk memahami objek dari berbagai sisi merupakan penjelasan tentang teori. Untuk itu, teori dapat didefinisikan sebagai seperangkat penjelasan logika yang memiliki nilai-nilai keilmiah yang berguna dan relevan untuk dapat dipakai mendekati objek (masalah) yang akan dipelajari. Teori yang penulis penggunaan, ialah teori kajian pragmatik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tiga analisis permasalahan yaitu : Fungsi/isi/makna *pedah-pedah*, bentuk *pedah-pedah* yang baik serta mampu mencakup keseluruhan *pedah-pedah* yang biasanya disampaikan oleh banyak orang serta interpretasi pragmatik.

Pada bahasa Indonesia, kajian makna lazim disebut pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempelajari makna eksternal, yaitu mempelajari penggunaan bahasa dan berkomunikasi.

#### **1. Kajian Pragmatik**

Pragmatik merupakan bidang ilmu yang relatif baru meskipun di Eropa telah tumbuh pada tahun 1940-an dan di Amerika berkembang mulai tahun 1970-an. Pertumbuhan di Eropa diawali dengan pandangan Morris pada tahun

1983 tentang semiotika. Ia membagi ilmu tanda menjadi tiga cabang, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pandangan itu kemudian mendapat sambutan dari ahli lain seperti Halliday yang pada tahun 1960-an mengembangkan teori social mengenai bahasa dengan memandang bahasa sebagai fenomena social. Perkembangan bidang ini di Amerika diilhami oleh karya filsuf yang memperhatikan bahasa, yaitu Austin pada tahun 1962 dan muridnya Searle pada tahun 1969-1975. Austin menulis buku yang berjudul *How to Do Things with Word*, ia mengemukakan gagasan tentang tuturan performatif dan konstatif. Gagasan lain yang amat penting pula adalah tentang tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Searle meneruskan pemikiran Austin dengan bukunya yang berjudul *Speech Acts :An Essay in The Philosophy of Languange*. Pada karyanya yang lain ia berpendapat bahwa tindak tutur yang tidak terbatas jumlahnya itu dapat dikategorikan menjadi lima macam saja, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Sejak terbitnya dua karya perintis pragmatik itu bermunculan karya lain di bidang ini. Grice pada tahun 1975 mencetuskan teori tentang dipublikasikan dalam artikelnya yang berjudul *logic and conversation*. Gagasan penting lain dalam artikel itu adalah prinsip kerja sama (*cooverative principle*), yaitu prinsip percakapan yang membimbing pesertanya agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif dan dapat menggunakan bahasa secara efektif dan efesien. Prinsip itu dijabarkan ke dalam empat maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara.

Pada tahun 1978 Brown dan Levinson mengemukakan masalah kesantunan berbahasa yang berkenaan dengan nosi muka, yaitu muka positif dan muka negative. Pada tahun 1983 terbit karya Leech berjudul *Principles of Pragmatics*. Buah pikiran penting penulisannya terdapat di dalam karya ini, yaitu tentang prinsip kesantunan (*politeness principle*). Gagasan Leech tentang kesantunan itu berkenaan dengan kaidah yang dirumuskan dalam enam maksim. Keenam maksim itu adalah maksim kebijaksanaan, penerimaan, kemurahan, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian.

Levinson (dalam Rahardi, 1983 : 48) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Parker (dalam Rahardi, 1986:48) pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Dari definisi kedua tokoh di atas disimpulkan bahwa pragmatik menjadi suatu kajian yang amat penting untuk menenangkan kajian makna bahasa, karena pada kajian yang amat penting untuk menenangkan kajian makna bahasa, karena pada kajian pragmatik pengkajian makna akan dikaitkan dengan konteks. Makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat dengan konteks. Pragmatik mengkaji bahasa untuk memahami maksud penuturnya dengan pertimbangan-pertimbangan konteks. Selanjutnya Tarigan (dalam [www.google.com](http://www.google.com)) menyatakan bahwa pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performatif bahasa yang dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi.

Kajian pragmatik mutlak harus berkaitan erat dengan konteks situasi tutur, hal ini sejalan dengan teori Leech (1993:8) mengungkapkan bahwa “pragmatik adalah studi tentang makna dan hubungannya dengan situasi ujar (*Speech situations*)”. Menurutnya pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi dan pragmatik juga menyelidiki makna dalam konteks dan bukan makna sebagai sesuatu yang abstrak. Mey menyatakan tentang pragmatik sebagai berikut : “ *pragmatik is the study of the conditions of human language uses as these are determined by the context of society*” (dalam Rahardi, 1983 : 49).

Dari pengertian di atas, pragmatik mempunyai arti ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa, pada dasarnya selalu harus ditentukan oleh konteks situasi tutur di dalam masyarakat dan wahana kebudayaan yang mewadahi dan latarbelakangi. Konteks situasi tutur yang dimaksudkan oleh Mey sebagaimana dikutip oleh Rahardi yakni konteks sosial dan konteks sositel.

Konteks sosial adalah konteks kebahasaan yang timbul sebagai akibat dari munculnya komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat dengan latar belakang sosial budaya yang sangat tertentu sifatnya. Sedangkan konteks sositel adalah konteks yang ditentukan oleh kedudukan anggota masyarakat sosial dan budaya tertentu.

Di bagian depan sudah diuraikan bahwa pragmatik adalah studi yang mendasarkan pijakan analisisnya pada konteks. Konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan

mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah tuturan. Dengan berdasarkan pada gagasan Leech (1983 : 13-14 ) bahwa konteks yang semacam itu dapat disebut dengan konteks situasi tutur, mencakup aspek-aspek :

- 1) Penutur dan lawan penutur
- 2) Konteks tuturan
- 3) Tujuan tuturan
- 4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas
- 5) Tuturan sebagai produk tindak verbal.

Maka itu penelitian ini sangat relevan menggunakan kajian pragmatik khususnya makna pragmatik dalam mengaktualisasikan gagasan atau ide sesuai dengan wacana tutur/ujar.

## **2. Tindak Tutur**

Peristiwa tutur yang kita bicarakan diatas merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Kalau peristiwa tutur merupakan gejala sosial seperti disebut di atas maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kalau dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam

tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses yakni proses komunikasi.

Istilah dan teori mengenai tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L.Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard, pada tahun 1956. Teori yang berasal dari materi kuliah itu kemudian dibukukan oleh J.O.Urmson (1965) dengan judul *How to do Thing With Word ?* tetapi teori tersebut baru menjadi terkenal studi linguistik setelah Searle(1969) menerbitkan buku berjudul *Speech Act and Essay in the Philoshopy of Language*.

Tindak tutur adalah kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan (Rustono, 1999 : 32). Jenis-jenis tindak tutur antara lain :

- 1) Konstatif dan performatif
- 2) Lokusi, ilokusi, dan perlokusi
- 3) Representative, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi
- 4) Langsung, tidak langsung, harfiah, dan tidak harfiah
- 5) Vernakuler dan seremonial

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu dasar tuturan itu. Chaer (2004 : 16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam

menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Sedangkan Tarigan (1990: 36) menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandungmaksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, kedua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

#### **a. Tindak Tutur Langsung**

Tindak tutur langsung yakni tindak tutur yang bermodus deklaratif, interogatif, dan imperative secara konvensional masing-masing diujarkan untuk menyatakan informasi, menanyakan sesuatu, dan memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu. Kesesuaian modus tuturan dan fungsinya secara konvensional inilah yang merupakan tindak tutur langsung (Rustono 1999:43).

Contoh tindak tutur langsung

Tolong, buka pintu !

Itu bungkusan apa, bu ?

Sekarang pukul 12.00

Ketiga tuturan di atas merupakan tindak tutur langsung karena memang digunakan secara konvensional. Tuturan “tolong, buka pintu!” maksudnya sebagai perintah supaya dibuka pintunya, tuturan” itu bungkusan apa, bu ?” menanyakan isi bungkusan, tuturan “sekarang pukul 12.00” menginformasikan bahwa saat itu pukul 12.00.

## **b. Imperatif**

Imperatif adalah kalimat yang didalamnya mengandung tentang perintah ataupun ajakan.

Sedangkan pengertian kalimat imperatif menurut KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sesuatu kalimat yang sifatnya memberi perintah (komando/merintah) yang memiliki hak memberi perintah(komando) serta bersifat mewajibkan.

Kalimat imperatif biasanya diakhiri dengan tanda baca seru (!) . selain itu, kalimat ini juga jika dilafalkan atau dalam bahasa lisan biasanya menggunakan intonasi nada tinggi meskipun ada beberapa yang datar saja seperti pada kondisi tertentu. Kalimat imperatif memiliki fungsi yaitu untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu.

Ciri-ciri kalimat imperatif adalah pada umumnya menggunakan intonasi nada yang tinggi di awal dan di akhir kalimat menggunakan nada rendah atau datar, menggunakan partikel penegas, penghalus dan kata memerintah seperti ajakan,harapan,permintaan atau pelarangan, susunannya inverse sehingga tidak selalu terdapat predikat-subjek, dan pelaku tindakan juga tidak selalu terungkap.

Untuk lebih memahami bahasaan kali ini, berikut adalah contoh-contoh kalimat imperative

Tolong sampaikan salamku untuk dia !

Ayo, tunjukkan keseriusanmu !

Bergegaslah ke ladang !

Kau tidak berhak mencampuri urusanku !

Isilah titik-titik di bawah ini !

Mari, kita satukan visi dan misi kita !

Kalimat imperatif memiliki bentuk beberapa macam, yaitu :

a. Kalimat imperatif intransitif atau taktransitif

Merupakan kalimat imperatif yang terbentuk dari kalimat pernyataan dengan menggunakan kelompok kata yang terbentuk dari kata dasar, kata kerja dasar atau kata sifat yang umumnya berawalan meng, ber, ataupun kata depan ataupun frasa preposisional.

Contoh :

- Pergilah ke pasar !
- Keluarlah dari rumah !
- Semuanya duduk yang rapi !
- Jangan rebut !
- Tinggallah beberapa saat !
- Pergi tidur !
- Ayo berkemas !
- Tunjukkan keseriussanmu !
- Rapikan semua majalah itu !
- Berliburlah beberapa hari !

b. Kalimat interatif transitif

Adalah jenis kalimat imperatif yang mana mempunyai predikat verba transitif yang hampir sama dengan konstruksi deklarasif pasif, contoh :

- Perbaiki mobil butut itu !
- Belikan adik-adikmu baju baru !
- Ubah gaya dan perilaku keseharianmu itu !
- Tulislah dengan huruf capital yang rapi !
- Nyanyikan sebuah lagu supaya anak itu lekas tidur!
- Akui kesalahan yang sudah kamu perbuat !
- Bawalah hasil karya tanganmu besok pagi !
- Ambil semua barang yang di gudang sekarang !
- Nyanyikan sebuah lagu supaya anak itu lekas tidur !
- Berikan resep ini kepada pasien yang ada di luar !

c. Kalimat imperatif halus

Adalah jenis kalimat imperatif yang mana memiliki bentuk dengan menggunakan kosa kata yang lebih halus dan lembut, misalnya : tolong, mari, coba, sekiranya, dll.

Contoh :

- Silahkan duduk di barisan depan !
- Tolong ambilkan belanjaan ibu di depan!
- Tolong duduk sebentar menemaniku !
- Tolong maafkan segala kesalahanku selama ini !
- Sudilah kiranya semua warga ikut bekerja bakti di minggu pagi !
- Coba luangkan waktu sejenak bersama keluarga!

d. Kalimat imperatif permintaan

Adalah jenis kalimat imperatif yang mana memiliki bentuk yang dapat digunakan sebagai ungkapan permintaan. Kalimat ini seringkali di tandai dengan kata-kata mohon atau minta. Contoh :

- Saya minta kembalikan semua buku itu!
- Mintalah uang saku kepada ayahmu!
- Mohon di terima surat ini dengan baik!
- Berusahalah mengerjakannya sendiri!
- Patuhilah peraturan sekolah!
- Tunggulah hingga hujan reda!
- Jagalah kesehatanmu baik-baik!
- Belajarlah dengan rajin!
- Cabutlah semua rumput liar yang ada di halaman sekarang!
- Gunakan helm ketika berkendara!

e. Kalimat imperatif larangan

Merupakan jenis kalimat imperatif yang bertujuan untuk memberikan larangan. Biasanya kalimat imperatif ini di akhiri dengan penggunaan kata jangan(lah).

Contoh :

- Janganlah menggunakan barang-barang terlarang itu dalam kehidupanmu!
- Jangan buang sampah di area ini!
- Jangan beranjak dari tempat ini!

- Dilarang parker di gerbang ini!

f. Kalimat imperatif ajakan dan harapan

Merupakan jenis kalimat imperatif yang berisikan suatu ajakan serta harapan. Dalam kalimatnya biasanya diawali dengan penggunaan kata mari (lah), ayo (lah), hendaknya, harap, dan lainnya. Contoh :

- Marilah menundukkan kepala sejenak untuk berdoa!
- Ayo berangkat ke sekolah!
- Harap masuk satu persatu!
- Mari pergi bersama!
- Harap pintu di tutup kembali!
- Marilah saling memaafkan satu sama lainnya!

g. Kalimat imperatif pembiaran

Jenis kalimat imperatif yang memiliki kesan menginginkan lawan bicaranya untuk tidak melarang atau membiarkan berbuat sesuai dengan apa yang diinginkan dari penulis.

Biasanya terdapat penggunaan kata biarkan(lah) dan biar(lah). Kalimat imperatif pembiaran juga dapat mengesankan kalimat yang bertujuan memerintah ataupun menyuruh membiarkan segala sesuatu yang terjadi. Di dalam perkembangannya, arti pembiaran disini dapat berarti meminta izin untuk tidak di haling-halangi.

Contoh :

- Biarkanlah dia pergi merantau!
- Biarkanlah ia menangis sepuasnya!

- Biarlah tetap seperti itu!
- Biarlah aku yang menanggungnya!
- Biarkan ia mencoba pekerjaan itu!

### **3. Upacara Pemakaman Jenazah Suku Karo**

Di dalam upacara pemakaman jenazah suku Karo, terdapat kata-kata atau kalimat yang dilontarkan berbentuk ratapan atau kesedihan akan ditinggalkan oleh mendiang serta nasehat kepada keluarga mendiang. Yang termasuk dalam *pedah-pedah* adalah juga kata-kata atau kalimat yang dilontarkan *perkolong-kolong* (penyanyi yang disewa) pada upacara pemakaman jenazah suku Karo dimana berbentuk ratapan.

Pada upacara pemakaman, ketika pihak-pihak dari keluarga berbicara dan memberikan nasehat, proses ini dinamakan *mbereken kata pengapul* (memberi nasehat agar tidak terlalu larut dalam kesedihan) bedanya dengan *pedah-pedah* pada *mbereken kata pengapul* ini tidak diiringi oleh musik dan tidak disertai dengan kegiatan menari.

### **B. Kerangka Berpikir**

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menganalisis kedalam bentuk tabel. Dalam tabel akan dipaparkan atau dijelaskan kategori tindak tutur, makna dari tindak tutur, serta maksim yang dipakai untuk mengutarakan tuturan tersebut, setelah itu peneliti akan menjelaskan keterangan daripada tabel tersebut diluar dari pada tabel tersebut.

Tabel-tabel tersebut pada dasarnya telah dibagi berdasarkan kategori tindak tutur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah melihat kata-kata atau tuturan yang sama, artinya bahwa pengelompokan tabel ini dilakukan yakni untuk mempermudah agar bisa membandingkan ujaran-ujaran dari masing-masing *kalimbubu, senina* dan *anak beru..* yang telah disebutkan sebelumnya bahwa isi atau hal yang diujarkan oleh sekian orang tersebut adalah sama.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan penyajian pertanyaan dasar atau pengertian secara singkat mengenai permasalahan yang akan dikaji/dibahas. Pertanyaan dasar tersebut adalah rangkuman atau hal yang dipertanyakan. Fungsi utama pertanyaan penelitian untuk menyederhanakan pemikiran terhadap hal-hal yang menjadi masalah dan perlu dicari jawabannya.

Pertanyaan penelitian ini adalah terdapat bentuk tindak tutur imperative pada pedah-pedah yang dituturkan/diujarkan oleh tiap-tiap pihak *kalimbubu, senina, dan anak beru. .*

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Waktu dan Tempat Penelitian**

**1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, terhitung dari bulan november 2017 sampai juni 2018. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut ini.

**Tabel III.1**  
**Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Des'17				Jan'18				Feb'18				Mar'18				Apr'18				Mei'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Pengelolaan Data																								
7	Penulisan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Persetujuan																								

## **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah perpustakaan UMSU dan daerah tempat pengambilan dokumentasi yaitu desa penungkiran dan buluh pering kec. Salapian kab. Langkat

### **B. Sumber Data Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian, data merupakan keseluruhan hal yang dijadikan bahan penelitian. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menemukan sejumlah data yang berbentuk lisan, maka yang menjadi sumber data diperoleh dari CD-CD pelaksanaan upacara adat pemakaman jenazah yang sudah ada sebelumnya, serta hasil wawancara dengan orang-orang tua atau tokoh-tokoh tertentu dalam masyarakat yang mengetahui kronologis daripada prosesi upacara tersebut.

### **C. Metode Penelitian**

Untuk mencapai suatu tujuan penelitian yang diinginkan maka diperlukan beberapa metode. Metode penelitian memegang peranan penting dari sebuah penelitian. Karena metode penelitian sangatlah penting, sebab penelitian akan menentukan tercapainya atau tidaknya yang akan dicapai dari penelitian tersebut.

Sebelum melaksanakan penelitian harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Hal ini penting karena turut menentukan tercapai tidaknya tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Arikunto (2016

:203) metode penelitian ialah cara kerja terarah dan terencana untuk mengenali objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu dengan gejala menurut apa adanya penelitian yang dilakukan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: Mengumpulkan data dari keluarga yang berduka sebelumnya (tidak melihat waktu pengambilan/perekaman proses adat pemakaman jenazah). Melakukan observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pemahaman terhadap objek yang dikaji : data akan diambil dari 2 (dua) CD adat pemakaman jenazah, dari kedua CD tersebut akan diambil masing-masing 2 pembicara yakni dari pihak *kalimbubu*, *senina*, dan *anak beru*.

#### E. Instrumen Penelitian

##### Lembar Observasi

No	Kalimat <i>pedah-pedah</i> / tuturan	Terjemahan	Bentuk atau kategori Tindak Tutur imperatif
1. Kalimbubu (CD1)			
2. Kalimbubu (CD1)			
3. Senina (CD1)			
4. Senina (CD1)			
5. Anak Beru (CD1)			
6. Anak Beru (CD1)			

### Lembar Observasi

No	Kalimat <i>pedah-pedah</i> / tuturan	Terjemahan	Bentuk atau kategori Tindak Tutur imperatif
1. Kalimbubu (CD2)			
2. Kalimbubu (CD2)			
3. Senina (CD2)			
4. Senina(CD2)			
5. Anak Beru (CD2)			
6. Anak Beru (CD2)			

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai kebutuhan maka dilanjutkan dengan langkah-langkah pengolahan data. Semua data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis sehingga jelas struktur, nilai budaya, dan nilai makna di dalamnya. Adapun cara yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- 1) Memutar rekaman secara berulang-ulang dengan seksama bahan yang telah terkumpul
- 2) Mengumpul data dari lisan (dalam CD) ke dalam bentuk teks

- 3) Mengumpulkan data yang berhubungan dengan kajian tindak tutur ilokusi
- 4) Mengadakan penyeleksian terhadap data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyelesaian data.
- 5) Menelaah dan bahasa seluruh data yang telah disleksi, kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah.

Data akan diambil dari 2 (dua) CD adat pemakaman jenazah, dari ke tiga CD tersebut akan diambil masing-masing 2 (dua) pembicara yakni dari pihak *kalimbubu*, *senina*, dan *anak beru*. Data-data lisan yang telah diarsipkan kemudian dibuat dalam bentuk teks dan kemudian dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Data tersebut di kaji dengan kajian pragmatik.

Pengkajian atau menganalisis data dilakukan dengan bentuk tabel. Tabel-tabel akan dibuat sesuai dengan kategori tindak tutur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah membandingkan daripada tuturan yang diujarkan oleh *kalimbubu*, *senina* dan *anak beru*. sehingga akan tampak jelas apa-apa saja isi atau hal yang dituturkan oleh *kalimbubu*, *senina* dan *anak beru*. Setelah dikaji maka akan ditarik kesimpulan dari 6 (enam) pembicara (penutur) yang diutarakan pada *pedah-pedah* tersebut. Dari hasil yang telah diperoleh maka akan dibuat satu bentuk *pedah-pedah* yang baik mampu merangkum *pedah-pedah* kesemua sub bagian *kalimbubu*, *senina*, dan *anak beru*. yang ada dan dapat disampaikan secara ringkas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu memutar kembali video upacara pemakaman jenazah suku Karo secara terperinci. Kedua sumber data yang berbentuk CD diperoleh terlebih dahulu, selanjutnya melalui tahap pengumpulan penyeleksian data dilakukan, dilanjutkan dengan mentranskrip kedalam bentuk tulisan dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel serta dianalisis atau disusun sebagai hasil penelitian.

Data yang dianalisis peneliti adalah *Pedah-pedah* yang diujarkan oleh pihak Kalimbubu, Senina, dan Anak Beru. Berikut hasil deskripsi data penelitian tindak tutur dalam upacara pemakaman jenazah suku Karo.

#### 1. Transkrip Hasil Penelitian

##### Data CD 1

##### Kalimbubu 1

*Kalimbubu kami silit jenda bagaipe sinikelengi kami anak beru kami, bagaipe rikut anak beru menteri kami, sada pe la ketadingen. Jadi bas paksa enda kami paksana erceda ate, ngerana ka aku sitik. Kepeken akhir-akhir enda lit kepe ertenah kaka tu. Tenahken maju ku rumah tanjung ras si kuta tualah kepe nina. Maka nderbinai kebetulen aku kutatualah. Maka reh bere-*

*bere, jenda nari ku kuta tualah ngalo-ngalo kami. Maka erbinai I sempatken kami reh ku jenda.*

*Maka kaka tua, memang tuhu-tuhu, lanai bolit tuhu-tuhu pe sepatah nari pe lit ngerana. Morah kel min ate kami, tapi uga I bahan, tapi kaka tua sempat ndenga I tunggahi kami lau meciho ma reh merarat si e pinter dalanna ku dibata. Meciho pagi kita I tading ken na kita krina, meciho kita, kita ida pet ina I jadah. Bibi tua, bageipe bengkila, nande ras babapana kerina, bege-begem kak tua, ola ten ndu morah nandangi kami kak tua, pinter min dalam ndu kak tua. Selamat jalan kak tu, mejuah-juah krina bere-bere si tadingken ndu, ola si panjang punjuten kak tua. E maka tambah si e, man kena bere-bere kami, ola kena si sembaken, ersadalah arih-arih kena kerina em pengindon bas kam nari. E maka arih-arih pagi kena ntah kai masalah kai gia ola si panjang punjuten tapi arih-arih, em enca pindo kami man kena kerina bere-bere kami sidilaki bageipe si diberu. E bageipe man kaka tengah pasar sepuluh, kaka tengah em pagi kaka tengah terbeluh kam ngajarken bere-bere kami e kerina kaka tengah, terulih-ulih kam pagi nandangi bere-bere kami e, ula pagi dahin ndu ngenca inget ndu. Emaka adi enterem bere-bere kerina kaka tengah, kam ngenca nande na, kam ngenca bibina. Emaka terbeluh kam pagi kaka tengah. Ola pagi sempat kalak enda sepanjang pnejuten. Em pemindonku man bandu kaka tengah. Jadi aku pe lanai bo beluh gedang ngerana kaka tua, lanai ku beluh kaka tua, iyak aku pe terjeng-terjeng begem ngenca, enda kari sembuyakku si nambahi sa, ntah nande kami, ntah pe bibi kami, Bujur !*

## Terjemahan

Kepada kalimbubu kami yang ada disani, begitu juga anak beru yang kami sayangi, begitu juga anak beru menteri kami, satu pun tidak ketinggalan. Saat ini kami kita dalam keadaan berduka, saya mau berbicara sedikit. Ternyata akhir-akhir ini kaka tua ada berpesan. “ suruh datang maju ke rumah tanjung dan yang di kuta tualah”,katanya. Kebetulan aku berada di kuta tualah. Maka datang bere-bere, dari sini ke kuta tualah untuk menjemput kami. Maka tadi malam ku sempatkan untuk datang kemari.

Jadi kaka tua memang betul-betul tidak ada lagi berbicara sepatah kata pun. Kami sangat bersedih, tapi apa boleh buat, tapi kaka tua masih sempat kami beri air putih, dengan harapan jalan supaya lurus jalannya menghadap tuhan. Baik-baik kita semua ditinggalkannya, baik-baik juga kita berjumpa kelak disana, bibi tua, begitu juga paman,mamak, dan bapak. Beginilah kaka tua, janganlah engkau kecewa kepada kami, lurus aja jalanmu kak tua. Selamat jalan kaka tua, sehat-sehat semua bere-bere kami yang kau tinggalkan kaka tua, jangan berselisih. Kemudian, untuk bere-bere kami, jangan berselisih, sehatilah/sependapat lahkalian semua, itulah harapan dari kami. Jadi, berembuklah dterdahulu agar ada masalah apapun itu, jangan berdelisih paham tapi berembuklah,hanya itu yang kami minta dari bere-bere kami semua, bere-bere kami yang laki-laki begitu juga yang perempuan. Begitu juga untuk kaka tengah yang tinggal di pasar sepuluh, pandai-pandailah engkau menasehati bere-bere kami ini kaka tengah, jangan Cuma kerjaanmu saja yang kau ingat. Maka kalau banyak bere-bere ini semua, tinggal kau lagi mamaknya, tinggal

kau bibiknya. Oleh sebab itu pandai-pandai lah engkau kaka tengah, jangan sempat nanti orang ini berselisih. Inilah yang aku mintakan kepadamu kaka tengah. Jadi, aku tidak bisa bicara, kemudian akan ditambahib saudaraku nanti, atau ibu kami, ataupun bibi kami.

### **Data CD 1**

#### **Kalimbubu 2**

*Perpulangan iluh ibas mata, ijenda erbelas kami man bere-bere kami sidilaki bageipe sidiberu. Kelawesen kaka tengen beru tarigan ibas tengah-tengah jabunta bere-bere mamana. Adi nggo turang kami lanai lit I rumah, maka mindo kel kami man bere-bere kami sidilaki bage I pe sidiberu, ola pagi penanda-nandan turang kami lanai lit I rumah. Maka ningkami mama ndu pesada-sadalah arihndu gelah ola pagi tandung I berkis,berkis areh enda sontar arah ah, I berkis arah ah, sontar arah enda ola min bage sebab kita enterem. Kami pe labo gedang kel ngerana sebab labo terturuhkan kami kerina pusuh kami ceda karna turang kami beru tarigan nggo ngadap man dibata.*

*Kentisik nari, piga-piga wari go si lewat sakit turang kami, reh bere-bere kami si jana rah si roki ku rumah, maka nina mama nguda kurumah kam go sakit nandai kam kel sura-surana” matai gia aku gelah jumpaaku ras turangu nina” maka kurumah aku, ku tunggahi kaka tengah, malem kel kin atei ndu kaka tengah ningku. Ola kel kam matei turang ningku. Inemna lau si ku tunggahi ndai. Ei bage pe ndai nggo padan, la terelakken adi nggo kesah dibata simada kuasa. E maka jenda nari ningkami man*

*bandu bere-bere kami, persada-sada arih kena roki ula rountang anakku, gelah ka pe I mamandu cawir metua. Bagem kaka tengah, turang tengah, kaka tua pe lenga bo ndekahsa lawes ngadap man dibata. Enda aku ka turang nindu, bage kin adina nggeluh, labo lit nggeluh rasa matei tapi kesah dibata ngenda metehsa. Sada ngenca, jeinda nari ku pudi sehat-sehat bere-bere kami e kerina ndeher rejekina kerina man di bata. Em ngenca pemindo kami, kami kalimbubu tarigan mergana, bujur, apai ka kita sinambahisa cakapku enda, ndih aloken e enda.*

### **Terjemahan**

Pertemuan yang meneteskan air mata, disini kami berbicara kepada bere-bere kami yang laki-laki maupun yang perempuan, kepergian kaka tengen beru tarigan dari tengah-tengah keluarga kita bere-bere mamana(paman). Walau saudara perempuan kami tidak ada lagi dirumah, maka kami meminta kepada bere-bere kami yang laki-laki maupun perempuan, jangan nanti menjadi bahan omongan bahwa saudara perempuan kami tidak dirumah lagi. Oleh sebab itu, kami katakan padamu, seiya sekatalah kalian agar tidak seperti diikat. Ikat sini, rusak sana, ikat sana rusak sini, janganlah kiranya seperti itu sebab kita ini banyak. Kami pun tak panjang lebar bicara sebab tak mungkin kami sampaikan semuanya hati kami yang sakit karena kepergian saudara perempuan kami menghadap tuhan.

Sikit lagi, beberapa hari yang lalu sakit saudara perempuan kami. Datang bere-bere kami si jana dan roki kerumah, maka katanya, paman muda mamak sedang sakit maka datanglah keruamh sebab ia ingin bertemu,”

sebelum aku mati, aku ingin bertemu dengan saudara laki-lakiku” katanya, maka aku pun datang kerumah, ku minumkan air putih ke mulut kaka. Sudahkah engkau puas kaka ku bilang. Jangan mati saudaraku/kakakku ku bilang. Diminumnya air yang ku sodorkan ke mulutnya. Begitulah kalau sudah takdir, tak mungkin terelakkan kalau kuasa tuhan yang berkuasa. Oleh sebab itu, mulai sekarang kepadamu bere-bere kami, seiya sekatalah kalian roki jangan kacau balau anakku. Maka pamanmu pun panjang umur. Demikian kaka tengah, saudara perempuanku, abang pun belu lama pergi menghadap tuhan. Ini aku suamimu ku bilang, beginilah kalau hidup, tak ada hidup yang kekal tapi kuasa tuhanlah yang tau. Yang terpenting, dari sekarang sehat-sehat bere-bere kami ini semua, murah rejekinya semua di beri tuhan. Inilah permintaan kami, kami kalimbubumu bermargakan tarigan. Terimakasih, siapa lagi diantara kita yang mau menambahi?

### **Data CD 1**

#### **Senina 1**

*Selamat jalan ningku man bandu mamatua, bage pe nande tua, sehat-sehat kam nde tua. Ola meriah rukur, aku pe e ngenca beluh ngerana.*

*Bujur.*

#### **Terjemahan**

Selamat jalan ku katakan untukmu mamatua, begitu pun nande tua kamu sehat-sehat ya nde tua. Jangan banyak pikiran, aku pun Cuma ini bisa bicara. Terima kasih.

**Data CD 1****Senina 2**

*Enggo pulung kita dat kesehatan bagenda bage pe uwa teruslah kam ndahi nande ras patua ras bapa kerina wa. Ola bandu bue ukurndu, tadingken ndu anakndu ras kempu ndu I rumah.*

*Ola bandu bue ukurndu, gelah anak e ras kempu e*

*Sehat-sehat pagi tadingken ndu bage pe kaka, ola bue ukur ka, bage nge dalam uwa. E maka jenda nari ku pudi ka jaga kesehatan ndu, ola bandu bue ukur, adi la erlayas ukurndu, dahi anakndu si diberu ntah pe si dilaki ka, bage kin adi kita enggo metua, ola bue rukur ka, bujur.*

**Terjemahan**

Sudah bersyukur kita di beri kesehatan seperti ini begitu pun abang, teruslah kamu datang mamak, patua sama bapak semua ya bang. Jangan banyak pikiranmu karena ninggalkan anak-anakmu sama kempu disini. Jangan banyak pikiran biar anakmu sama cucumu sehat-sehat nanti di tinggalkanmu begitu pun kakak, jangan banyak pikiran, memang begini jalannya abang. Itu makanya dari sekarang sampai besok kak, jaga kesehatanmu, jangan banyak pikiran, kalau kamu gak sanggup, datang anakmu yang perempuan ataupun yang laki-laki, begini memang kalau kita sudah tua, jangan banyak pikiran, terima kasih.

## Data CD 1

### Anak Beru 1

*Enggo kam ndahi dibata, andi di bata enda tua, ise pe la the waktuna, apai pe kita enteremna, la nai lit si the ku tari begenda rehna. Nda ge enda lah kam, kam sebagai orang tua nande kami kerina, begenda pe tua enda, sabar kam nami-nami permen enda gelah ola sempat ia ngandong la terturuhkan, la man, ola pagi sakit ka ia, bage eda kami lah kam, bagem kap ndu man ukurenta karena kita sebagai orang tua, si bagenda rukur lah kam, la bo kita enca sikena cuman la teh kita wari, la si e the ise, dibata kerina si metehsa eda, sebabna aku enggo leben nanami sa eda ku. Enterem bere-bere ndu eda, waloh, sekolah barenda kerina eda, turangu enggo I dilo dibata edaku. Bas si enda lah kam kerina nge kita kena cuman la she ku tari, e dibata kerina metehsa, enda lah kam ku tunjukken ban ndu gelah kam enggo orang tua kami, anjar-anjar kam er rukur eda ku, sebab na aku enggo nanami sa lebe n.*

*Di bata kerina si pekenasa eda, ertoto kita man dibata, sitoto ken man bana rukur si mehuli, gelah mehuli ban anak ta si tading I rumah kerina dilaki ras diberu. Maka, ola la terpat-pat sekolah entah kerja ia, erturi ukurndu nande kami.*

*Ola kam ngandong, aku ngerana kalimbubu kami, tarigan mergana puang kalimbubu. Ntah ja pengerananku si salah, maafken ndu aku kalimbubu kami, ola kam gelut, ola tama ku pusuhndu si bar bage ngenca aku geluh ngatakensa, mejuah-juah kita I tadingken na, bujur.*

## Terjemahan

Sudah kamu di datangi tuhan, kalau tuhan ini kak, siapapun tidak ada yang tahu waktunya, meskipun kita ramai, tidak ada yang tahu kapan yang seperti ini datang.

Sekarang ini lah, kamu sebagai orang tua mamak kami semuanya, seperti ini, sabar lah kamu untuk menyayangi menantu ini nanti agar dia tidak menangis tidak bisa diam, tidak makan, jangan nanti sakit dia, begitu kakak kami, nanti jadi pikiran karena orang tua kita. Seperti ini, berpikirlah kamu, bukan kita saja yang seperti ini, tapi kita gak tahu kapan, gak ada yang tahu siapa, tuhan semua yang tahu kakak, karena aku sudah duluan merasakannya kakak ku. Banyak bere-bere mu kak, delapan, sekolah semuanya kak. Adikmu sudah dipanggil tuhan kak. Sekarang kamu ini lah, semuanya kita merasakan tapi belum tahu kapan, itulah tuhan yang tahu, sekarang kamu lah ku tunjukkan karena kamu orang tua kami, hati-hati kamu berpikir kakak ku, karena aku udah duluan merasakan.

Tuhan semua yang memperbaiki kak, berdoa kita sama tuhan, yang di doakan agar di beri tempat bagus, biar bagus anak kita yang ditinggalkan di rumah semua mau itu yang laki-laki atau perempuan. Maka, jangan putus sekolah entah kerja nya.

Jangan kamu nangis, aku ngomong tarigan marganya puang kalimbubu. Dimana perkataanku ada yang salah, maafkan mu aku kalimbubu kami. Jangan kamu sakit hati, jangan taruh dihatimu. Seperti ini aja yang bisa sanggupku ngomong. Salam sejahtera kita yang ditinggalkannya, terimakasih.

**Data CD 1****Anak Beru 2**

*Jendi ngerana sitik aku man bandu, adi enggo I tadingken bapa nande, sabar-sabar kam ngukurina nande. Adi pas sakit bapa entah nge lit kap ndu kurang perhatien kami anakndu, kelandu, ntah pe kempundu, kami mindo maaf bandu nde, kami harapken nande tegun paguh kam, adi tegun paguh, kami pe anak ndu tegun paguh.*

*Man bapa, selamat jalan bapa, I bereken di bata ingan si mehuli man bandu, serba perbahanendu I doni enda.*

*Sekali nari adi lit kesalahen anakndu, kelandu, ntah pe kempu ndu, mindo maaf kami pa*

*Selamat jalan pa.*

**Terjemahan**

Disini berbicara aku sedikit sama kamu mak, kalau sudah di tinggalkan bapak mak, kamu sabar-sabar mikirkannya mak, kalau pas bapak sakit, ada rupanya yang kurang perhatian kami anakmu, menantumu, ataupun cucumu, minta maaf kami sama kamu mak, kami harapkan kuat hatimu mak, kalau kuat hatimu, kami pun anakmu kuat hati.

Untuk bapak, selamat jalan pak, semoga kamu diberikan tempat yang bagus yang sama dengan perbuatanmu di dunia ini. Sekali lagi kalau ada kesalahan kami anakmu, menantumu, ataupun cucumu, kami minta maaf. Selamat jalan pak

## Data CD 2

### Kalimbubu 1

*Kempu kami, kela kami, nderbih reh uis perlegi, kami rah ribu ndu, biringndu, bayakndu, bayakndu e bayak tarigan, mungkin teh the ndu ntah pe lang. gua maka kami tedis ku jenda, kami tarigan, sibayak juhar, sebab empongndu kempu bere-bere tarigan. E, maka seh kami tedis ku jenda. Ibas si ngalo bere0bere pe tarigan kang. Kami si bayak juhar. E maka kami empongndu bali ras kuta. Jdi, nderbih reh uwis perlegi, enggo kami reh bere-bere. Jadi, ibas nderbih kepe ken nggo teran sora kepe ken kita, e maka er kite-kite ken enggo mulih ku dibata mamakndu*

*Si tuhuna sada perubahen, si enggo terjadi ibas kami I paksa wari enda enggo megogo te ta, tapi e kerina kempu perateen dibata. Di bata metehsa kerina. Bage pe kela kami, teman arih ningen e, kam anakku, kami kerina ukurndu kila kami, pengindo bapak ndu. Sada arihndu, kai nina bapak, ikutken, tading inget-ingeten nari ngenca kerina. Lanai lit penesalen kempu, lanai lit penesalen kila. Si enggo terjadi I bas kita, perateen dibata. E, maka kempu, entah lit pe kesalahen ndu, rikut mamakndu, mindo ampun kam, bage pe yakin kami, bere-bere kami si idilo dibata pe entah pe lit kesalahanndu maafken na, sebab orang tua, atena si mehulina kerina, jadi, bagi aku pe, bulangndum bayakndu, si bar bage ngenca. Er belas kata, kata ku enda labo kata penutup, entah mungkin lit denga, entah ribu ndu, biringndu atau bayakndu si deban si nambahi sa. Bujur.*

## Terjemahan

Cucu kami, semalam datang kain pembawa berita, kami sama ribumu, biringmu, bayakmu, ini bayak tarigan. Mungkin tau entah pun gak. Itu artinya kami cepat kesini. Kami tarigan sibayak juhar. Sebab, buyutmu, cucu bere-bere tarigan, itu makanya kami cepat kesini. Yang menerima bere-bere pun, tarigan juga, kami si bayak juhar tadi, itu artinya kata bapak kami buyutmu sama, sama kampung.

Jadi, semalam datang kain pembawa berita, sudah kami datang cucu, sudah kami datang kila, jadi kemarin ternyata sudah kangen kita. Itu makanya karena dia sudah pulang ketuhan mamakmu cucu. Sebenarnya satu perubahan, yang sudah terjadi, ini hari kami terpaksa sedih hati, tapi ini semua karena keinginan tuhan. Tuhan yang tahu semuanya, begitu pun kila kami, teman cerita ini kami tahu semua hatimu kila kami. Buat cucuku, apa kata bapak, ikuti, tinggal ingat-ingatan lagi semuanya, tidak ada lagi penyesalan cucu, tidak ada penyesalan kila, yang sudah terjadi sma kita, keinginan tuhan.

Buatmu cucu, kalau ada kesalahanmu sama mamakmu, minta maaf kamu, begitu pun yakin kami, bere-bere kami yang di panggil tuhan, kalau ada kesalahanmu, maafkannya. Sebab orang tua maunya yang baik semua, jadi, bagi aku juga, kakekmu, bayakmu, sampai sini saja. Ngomong-ngomong kata ku ini bukan kata penutup, entah mungkin ada lagi, entah ribumu, biringmu, atau bayakmu yang lain nambahinya, terima kasih.

## Data CD 2

### Kalimbubu 2

*Anak beru kami, enda enggo nyusul bere-bere kami anakndu gua ning kami er belas. La kap aku ngasup er belas impal. Jenda kami kela singalo per nin nin. Jadi enggo I the kami kela, kam enggo ersusah payah nambarken bere-bere kami. Tapi erkite-kite ken dibata ngayak bagenda ngenca, e maka na si sada enda kila sabar-sabar kam ngadapi sibagenda rupana. Ate ta min ndai bere-bere kami enda lenga nadingken tegun lolo kela, e maka na adi banci ndai sehat nge ate ta tapi enggo puas tambar ku medan tapi la kap banci kita si erban di bata ngata kenca. Jadi, ibas si deban kela, kami silihndu ngerana man bandu, sabar-sabar kam kela, usur kam mindo gegeh man tuhan, si gelah arihta bage pe man bere-bere kami si dilaki ras diberu, rajin kam ertoto ku di bata gelah I lapangken tuhan ku inganna si rasa lalap, rusurlah ulih-ulih silihndu enda ku jenda, bere-bere kami.*

*Bage pe ras anak beru kami, si gelah bagi bere-bere kami bagi kempu kami ras kela la kap ia si sada rukur. E maka na I jenda kami singalo perninin-ertoto man I bata segelah bere-bere nda I lapangken ingana si mehulina mejile ban tuhan inganna. Aku pe si bar e ngenca aku ngasup ngerana. Bujur ras mejuah-juah kita kerina. Bujur.*

### Terjemahan

Anak beru kami, ini sudah menyusul bere-bere kami, anakmu, bagaimana lagi kami katakan, sudah tidak sanggup lagi aku katakan impal.

Disini kami kila yang menerima pihak nenek. Jadi, sudah kami tahu kila, kamu sudah bersusah payah mengobatkan bere-bere kami tapi tuhan berencana lain sampai sini saja, maka dari itu, sabar-sabar kamu menghadapi yang seperti ini bentuknya. Harapan kami bere-bere kami ini belum meninggalkan kerjaan yang tidak selesai. Makanya kalau bisa tadi sehatlah, tapi sudah puas berobat di medan, tapi kita tidak bisa berbuat apa-apa tuhan yang tahu. Jadi, sama orang lain kila, kami abangmu, berbicara sama kamu, sabar-sabar kamu kila, selalu kamu minta kekuatan sama tuhan begitupun dengan bere-bere kami yang laki-laki ataupun perempuan. Rajin kalian berdoa kepada tuhan semoga dilapangkan tuhan tempatnya, sering-seringlah kesini bere-bere kami begitupun anak beru kami agar kempu kami sama kila kami tidak sendirian, itu makanya kami di sini yang menerima dan berdoa kepada tuhan semoga bere-bere dilapangkan di tempat sebaik-baiknya. Aku pun sudah cukup sampai disini berbicara, terima kasih.

## **Data CD 2**

### **Senina 1**

*Selamat jalan ningku man kaka, enda enggo dalan na, semoga kam tenang ka, ola ukuri ndu kami, kami sehat-sehat kerina I tadingken ndu ka, semoga kam I tempat ken, I tempat si mehuli. E enca aku ngerana, bujur.*

### **Terjemahan**

Selamat jalan ku katakan padamu kak, ini sudah jalannya, semoga kamu tenang kak, jangan kamu pikirkan kami, kami sehat-sehat kau tinggalkan

disini, semoga kamu di tempatkan di tempat yang baik, ini saja aku bicara, terima kasih.

## **Data CD 2**

### **Senina 2**

*Mejuah-juah kami I tadingken ndu ka, semoga mama tegar menghadapi si bagenda rupa. Kita manusia pasti kembali ku di bata ma, tabahkan hatindu, ikhlas kam, biarken ia lawes, enda enggo dalam na ma, dalam na enggo I dalam ni na, ola kam ngandong ma, kaka pe ngandong ia ngidah kam si bagenda. Buat kaka, selamat jalan ka, bagem ngenca aku ngerana, bujur.*

### **Terjemahan**

Salam sejahtera untuk kami yang kamu tinggalkan ka, semoga mama tegar menghadapi yang seperti ini. Kita manusia pasti kembali ke tuhan ma, tabahkan hatimu, kamu ikhlas, biarkan dia pergi, ini sudah jalannya, jalannya sudah di jalaninya. Jangan kamu nangis na, kaka pun nanti menangis melihat kamu seperti ini. Buat kaka, selamat jalan ka, ini saja aku bicara, terima kasih.

## **Data CD 2**

### **Anak beru 1**

*Mulai nderbih nari asa gundari, jenda kalimbubu kami, impal kami, permen kami. Maka jenda nari ku pudi, maka erjilena I laksanakan guna kerja-kerja ndu, si bodoh pe jadi pende kalimbubu kami. Enda kakatua, reh bere-bere mamana, enda enggo teransora kakatua, kari enggo teran rupa kakatua, aku enggo lima belas tahun ajar-ajari ndu kaka, ku dat nanamna,*

*ku dat malemna kaka, rusur aku denga sungkun-sungkuninndu. Kai salahku nindu bere-bere kaka na nindu, lalit salahna kaka. Enda kari kam reh inganndu, ku ingan rasa lalap, sehat kari ibata inganndu, sehat kari inganndu, ja I buat I bata kaka.*

*Em cakap kami bere-bere ndu, piga kami sembuyak, aku nge ngenca arak-arak ndu, she kel ceda na kaka I tadingken ndu e. impal kami pagi guapa te ku kaka tua. Adi gundari kami kap la pas siangka en, kami la beloh anak beru ndu she la beloh na.*

*Ku akap aku sekali e ngerana bage pe impal kami, bage pe mami, salah nge aku pagi rusur, ningen man kela. Bujur*

### **Terjemahan**

Dari semalam sampai sekarang, disini kami kalimbubu, impal kami, permen kami, maka dari sini sampai belakang jadi bagusny dilaksanakan untuk kerja-kerja yang bodoh pun bisa jadi pandai kalimbubu kami. Ini kaka tua, datang bere-bere mu, sudah tidak terdengar suara kaka, nanti sudah tidak terlihat wajah kaka. Aku sudah lima belas tahun ajar-ajarimu kaka, sudah ku dapat rasanya, sudah ku dapat manfaatnya kaka, selalu aku kamu tanya-tanya I, apa salahku katamu, tidak ada salah kaka.

Ini nanti kamu akan sampai ke tempatmu yang bagus, bagus nanti tempatmu di buat tuhan kaka, ini kata-kata bere-bere mu ka. Berapa kami sembuyak, hanya aku yang kau cari-cari. Sedih rasanya kaka kamu tinggalkan, impal kami nanti bagaimana ku pikir kaka, kalau sekarang pun kami tidak pas berbicara, kami tidak bisa anak beru mu tidak bisa.

Ku rasa ini sekali aku berbicara, begitu pun impal, begitu pun mama, kalau aku salah nanti, salahkan saja aku terus, terima kasih.

## **Data CD 2**

### **Anak Beru 2**

*Man bandu impal kami, permen kami, adi ersada arihndu*

*Jadi, man bandu turang kami ola kam seleng-seleng ujang adi lit ukurndu susah, erkata kam man anak beru ndu bage pe bere-bere kami, permen kami, si dilaki ras si diberu, enterem kamii jenda. Enda ku harap, sangat kuharap anak kami ras permen kami berbaur, bergaul kam kunmasyarakat sekitar enda, apai kade-kade nta si reh ku jenda em maka na man bandu impal kami tarigan mergana, selamat jalan ka, doa kin kami I seh ken dibata bas inganndu si mehuli sesuai amal dan ibadah ndu. Aku pe bage ngenca ngerana, bujur ras mejuah-juah.*

### **Terjemahan**

Buat kalian, impal kami, permen kami, satukan keinginan kalian. Jadi, buat kalian turang kami, jangan kamu diam-diam, kalau ada pikiranmu susah, bilang sama anak beru mu begitu pun bere-bere kami, permen kami yang laki-laki atau pun perempuan, banyak kami disini.

Disini kuharap, sangat ku harap anak kami sama permen kami berbaur, bergaul kalian ke masyarakat sekitar sini, mana keluarga kita yang sudah datang kesini, itu makanya buat kalian impal kami tarigan mergana, selamat jalan kaka, semoga doa kami sampai ke tuhan dan di tempatkan tempat yang

baik sesuai amal dan ibadah mu. Aku pun hanya bisa begini saja berbicara, terima kasih dan salam sejahtera.

**Tabel 4.1**  
**Data analisis tindak tutur imperatif dalam *pedah-pedah* yang di ucapkan kalimbubu, senina, dan anak beru.**

No	Kalimat <i>pedah-pedah</i> /tuturan	Terjemahan	Bentuk/ kategori tindak tutur imperatif
1. Kalimbubu (CD1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Man kena bere-bere kami, ola kena sembaken.</i></li> <li>• <i>Terulih-ulih kam pagi nandangi bere-bere kami e, ula pagi dahinndu nca ingetndu.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buat kalian keponakan kami, <b>jangan berselisih.</b></li> <li>• Pandai-pandailah engkau menasehati keponakan kami ini, <b>jangan hanya kerjamu saja yang kau ingat.</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif larangan</li> <li>• Kalimat imperatif larangan</li> </ul>
2. Kalimbubu (CD1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Jenda nari kupudi semoga sehat-sehat bere-bere kami kerina</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari sekarang sampai besok, <b>semoga sehat-sehat semua keponakan kami.</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif permintaan</li> </ul>
3. Senina (CD1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ola meriah rukur</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Jangan banyak pikiran</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif larangan</li> </ul>

<p>4. Senina (CD1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ola bandu bue ukurndu, gelah anak e ras kempu e sehat-sehat pagi I tadingkenndu</i></li> <li>• <i>Bage pe kaka, ola bue ukur ka, bage nge dalam uwa</i></li> <li>• <i>E maka jenda nari ku pudi ka jaga kesehatenndu</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Jangan banyak pikiranmu agar anak sma cucu ini sehat-sehat kau tinggalkan</b></li> <li>• <b>Begitu pun kaka, jangan banyak pikiran, memang seperti ini jalan abang.</b></li> <li>• Dari hari sekarang sampai besok, <b>jaga kesehatanmu</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif harapan</li> <li>• Kalimat imperatif permintaan</li> <li>• Kalimat imperatif permintaan</li> </ul>
<p>5. Anak baru (CD1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sabar kam nami-nami permen enda gelah ola sempat ia ngandong, ola pagi sakit ka ia.</i></li> <li>• <i>Entah ja pengerananku si salah, maaf kenndu aku kalimbubu kami.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sabar kamu menyayangi menantu ini, jangan sampai dia menangis, jangan nanti dia sakit juga.</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif larangan</li> <li>• Kalimat imperatif harapan</li> </ul>

6. Anak Beru (CD1)	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Pas sakit bapa, entah nge lit kap ndu kurang perhatien kami anakndu, kela ndu, entah pe kempu ndu, kami mindo maaf man bandu nande.</i></li> <li><i>Kami harapkan nande tegun paguh</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pas sakit bapak, kalau ada kurang perhatian kami anakmu, menantumu, dan cucumu, <b>kami minta maaf mak</b></li> <li><b>kami harap mamak kuat hati.</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat imperatif permintaan</li> <li>Kalimat imperatif harapan</li> </ul>
--------------------	--	--	---

Tabel 4.2

No	Kalimat <i>pedah-pedah/ tuturan</i>	Terjemahan	Bentuk/ kategori <i>tndak tutur imperatif</i>
1. Kalimbubu (CD2)	<i>Kai nina bapak, ikutken</i>	<b>Apa kata bapak, ikuti</b>	Kalimat imperatif permintaan
2. Kalimbubu (CD2)	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Sabar-sabar kam ngadapi si bagen nda rupana</i></li> <li><i>Rajin kam ertoto ku di bata, gelah I</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sabar-sabar kamu menghadapi yang seperti ini.</b></li> <li>Rajin kamu berdoa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat imperatif permintaan</li> <li>Kalimat imperatif</li> </ul>

	<i>lapang ken tuhan ku inganna si rasa lalap.</i>	kepada tuhan, <b>agar di lapangkan tuhan ke tempatnya yang baik.</b>	harapan
3. Senina(CD2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Semoga I bereken dibata ingan si mehuli ban ndu</i></li> <li>• <i>Tolong maafken segala kesalahan kaka enda semasa ia nggeluh</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Semoga diberi tuhan tempat yang baik untukmu</b></li> <li>• <b>Tolong maafkan segala kesalahan kakak semasa ia hidup</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif permintaan</li> <li>• Kalimat imperatif halus</li> </ul>
4. Senina(CD2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Biarken ia lawes</i></li> <li>• <i>Ola kam ngandong</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Biarkan dia pergi</b></li> <li>• <b>Jangan kamu menangis</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif pembiaran</li> <li>• kalimat imperatif larangan</li> </ul>
5. Anak Beru (CD2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Semoga kam tenang ka</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Semoga kamu tenang</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif harapan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ola ukurindu kami</i></li> <li>• <i>Semoga kam I tempat ken, I tempat si mehuli</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Jangan kamu pikirkan kami</b></li> <li>• <b>Semoga kamu di tempatkan, di tempat yang bagus</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif larangan</li> <li>• Kalimat imperatif harapan</li> </ul>
6. Anak Beru (CD2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ola kam seleng-seleng ujang.</i></li> <li>• <i>Enda ku hara, sangat ku harapanak kami ras pemen kami bergaul ku masyarakat sekitar enda</i></li> <li>• <i>selamat jalan tua, doa kami semoga she ken dibata ingandu si mehuli.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Jangan kamu diam-diam</b></li> <li>• <b>Disini ku harap sangat kuharap,</b> anak kami sama menantu kami bergaul ke masyarakat sekitar sini.</li> <li>• Selamat jalan tua, doa kami <b>semoga disampaikan ke tuhan di tempatmu yang baik.</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat imperatif larangan</li> <li>• Kalimat imperatif harapan</li> <li>• Kalimat imperatif harapan</li> </ul>

## B. Analisis Data

Seperti yang telah disebutkan pada latar belakang masalah bahwa tuturan yang disebut dengan *pedah-pedah* oleh pihak kalimbubu, anak beru, senina, dan sembuyak, penyampiannya dilakukan oleh delapan orang di setiap CD nya yang isi dan makna serta tujuan penyampiannya sama. Data dari masing-masing CD yang telah di transkripsikan di atas merupakan tuturan yang dipilih untuk mewakili tuturan yang disampaikan oleh banyak kalimbubu, anak beru, senina, dan sembuyak. Maka dari hasil penelitian ini bahwa isi, makna, dan tujuan dari masing-masing penutur adalah sama.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan bahwa :

- a. Pada tuturan yang diucapkan kalimbubu pertama (CD1) yaitu “*Man kena bere-bere kami, ola kena sembaken*” yang artinya buat kalian keponakan kami, **jangan berselisih**. Tuturan yang diucapkan kalimbubu termasuk ke dalam kalimat imperatif larangan karena terdapat kata “**jangan**”. **jangan** merupakan kata larangan yang mengharuskan pihak kedua mengikuti apa yang dilarang pihak pertama. Pada tuturan yang diucapkan kalimbubu kedua (CD2) yaitu “*terulih-ulih kam pagi nandang bere-bere kami e, ola pagi dahinndu nca ingetndu*”. Yang artinya pandai-pandailah kau menasehati keponakan kami ini, **jangan** hanya kerjamu saja yang kau ingat. Tuturan yang diucapkan kalimbubu kedua termasuk ke dalam kalimat imperatif larangan karena terdapat kata **jangan** yang merupakan kata larangan.

- b. Pada tuturan yang diucapkan senina pertama (CD1) yaitu “*ola meriah rukur*” yang artinya **jangan** banyak pikiran.

Tuturan yang diucapkan senina pertama termasuk ke dalam kalimat imperatif larangan, karena terdapat kata **jangan** yang merupakan kata larangan.

Pada tuturan yang diucapkan senina kedua (CD1) yaitu “*ola bandu mbue rukurndu, gelah anak e ras kempu e sehat-sehat kau tinggalkan*” artinya **jangan banyak pikiranmu agar anak sama cucu ini** sehat-sehat kau tinggalkan. Tuturan yang diucapkan senina kedua termasuk kalimat imperatif harapan karena terdapat kata “jangan” dan “agar”

Pada tuturan yang diucapkan senina kedua yaitu “*bage pe kaka, ola mbue rukur ka, bage nge dalam uwa*” artinya begitupun kakak, jangan banyak pikiran, memang seperti itu jalan abang. Tuturan yang diucapkan senina kedua termasuk kalimat imperatif larangan karena terdapat kata “jangan”

Pada tuturan yang diucapkan senina kedua yaitu “*e maka jenda ku pudi ka, jaga kesehatenndu*” artinya dari sekarang sampai besok, **jaga** kesehatanmu.

Tuturan yang diucapkan senina kedua termasuk ke dalam kalimat imperatif permintaan karena terdapat kata “**jaga**” yang merupakan kalimat permintaan yang seringkali di tandai dengan kata kata mohon atau minta.

- c. Pada tuturan yang diucapkan anak baru pertama(CD1) yaitu “ *sabar kam nami-nami permen enda, gelah ola sempat ia ngandong, ola pagi sakit ka ia*”. Artinya sabar kamu menyayangi menantu ini, **jangan** sampai dia menangis, **jangan** nanti dia sakit juga”.

Tuturan yang diucapkan anak baru pertama termasuk ke dalam kalimat imperatif larangan karena terdapat kata “ jangan” yang merupakan kata larangan.

Pada kalimat “ *entah ja pengerananku si salah, maafken ndu aku kalimbubu kami*”. Artinya dimana ada ucapanku yang salah, maafkanmu aku kalimbubu kami, tuturan yang diucapkan termasuk kalimat imperatif harapan, karena terdapat kata “maaf” yang merupakan kata harapan yang diucapkan pihak pertama kepada pihak kedua agar memaafkannya.

- d. Pada tuturan yang diucapkan kalimbubu pertama (CD2) yaitu “*kai nina bapa, ikutken*” artinya apa kata bapak, ikuti. Tuturan yang diucapkan termasuk kalimat imperatif permintaan karena terdapat kata “ ikutkan” yang merupakan kata permintaan agar pihak kedua mengikuti permintaan pihak pertama.

Pada kalimat yang diucapkan kalimbubu kedua(CD2) yaitu “*sabar-sabar kam ngadapi sa bagen nda rupa na*” artinya sabar-sabar kamu menghadapi yang seperti ini. Kalimat yang dituturkan termasuk kalimat imperatif permintaan karena terdapat kata “sabar-sabar” yang merupakan kata permintaan.

Pada kalimat yang diucapkan kalimbubu kedua yaitu “*rajin kam ertoto ku dibata, gelah I lapangken tuhan ku inganna si rasa lalap*” artinya rajin kamu berdoa kepada tuhan, **agar** dilapangkan tuhan ke tempatnya yang baik. Kalimat yang diucapkan kalimbubu merupakan kalimat imperatif harapan karena terdapat kata “**agar**” yang merupakan kata harapan

- e. Pada kalimat yang diucapkan senina pertama (CD2) yaitu “*semoga I bereken dibata ingan si mehuli banndu*” artinya semoga diberi tuhan tempat yang baik untukmu. Kalimat yang diucapkan senina merupakan kalimat imperatif permintaan karena terdapat kata “semoga” yang merupakan kata permintaan

Pada kalimat yang diucapkan senina kedua yaitu “*tolong maafken segala kesalahen kaka enda semasa ia nggeluh*” artinya tolong maafkan segala kesalahan kakak semasa ia hifup. Kalimat yang diucapkan senina merupakan kalimat imperatif halus, karena terdapat kata “**tolong**” yang merupakan kata yang kosa katanya halus dan lembut.

- f. Pada kalimat yang diucapkan anak beru pertama (CD2) yaitu “*semoga kam tenang ka*” artinya semoga kamu tenang kak. Kalimat yang diucapkan senina merupakan kalimat imperatif harapan karena terdapat kata “**semoga**” yang merupakan kata harapan.

Pada kalimat yang diucapkan anak beru yaitu “*ola ukurindu kami*” artinya **jangan** pikirkan kami. Kalimat ini merupakan kalimat imperatif

larangan, karena terdapat kata **“jangan”** yang merupakan kata larangan.

Pada kalimat yang diucapkan anak beru yaitu *“semoga kam I tempat ken, I tempat si mehuli”* artinya semoga kamu di tempatkan di tempat yang bagus. Kalimat yang diucapkan termasuk kalimat imperatif harapan karena terdapat kata **“semoga”**.

Pada kalimat yang diucapkan anak beru kedua(CD2) yaitu *“tabahken hatindu”* artinya tabahkan hatimu. Kalimat yang diucapkan termasuk kalimat imperatif harapan, karena terdapat kata **“tabah”** yang merupakan kata harapan.

Pada kalimat yang diucapkan anak beru yaitu *“biarken ia lawes”* artinya biarkan dia pergi. Kalimat yang diucapkan anak beru termasuk ke dalam kalimat imperatif pembiaran karena terdapat kata **“biarkan”** yang merupakan kalimat imperatif yang memiliki kesan menginginkan lawan bicaranya untuk tidak melarang atau membiarkan.

Pada kalimat yang diucapkan anak beru yaitu *“ola kam ngandong”* artinya jangan kamu menangis. Kalimat yang diucapkan merupakan kalimat imperatif karena terdapat kata **“jangan”** yang merupakan kata larangan.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di kemukakan pada bagian terdahulu dapat di jawab pernyataan penelitian ini. Lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah *pedah-pedah* yang di ucapkan oleh kalimbubu, senina, dan anak beru yang dapat di temukan tindak tutur imperatif melalui cara kerja analisis tindak tutur imperatif.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya bentuk tindak tutur imperatif yang terdapat dalam *pedah-pedah* yang di ucapkan oleh pihak kalimbubu, senina, dan anak beru dalam upacara pemakaman jenazah suku Karo.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian menganalisis tindak tutur *pedah-pedah* dalam upacara pemakaman jenazah suku Karo yaitu keterbatasan dengan realitas yang ada pada masa sekarang, keterbatasan ilmu pengetahuan tentang adat istiadat, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerja keras dan usaha peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. *Pedah-pedah* yang di ucapkan oleh pihak kalimbubu, senina, dan anak beru memiliki bentuk kategori tindak tutur imperatif yang berbeda-beda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab sebelumnya telah di jelaskan mengenai beberapa *pedah-pedah* yang di ucapkan oleh penutur dan di kaji ke dalam bentuk tindak tutur imperatif. Dari uraian-uraian yang peneliti buat, berikut kesimpulan dan juga rangkaian saran-saran yang berguna dan mungkin menarik untuk dibaca.

Adapun yang menjadi kesimpulan penelitian ini adalah :

1. *Pedah-pedah* oleh kalimbubu, senina, dan anak beru pada intinya berisi tentang kalimat imperatif intransitif, imperatif halus, imperatif larangan, imperatif permintaan, imperatif ajakan dan harapan, dan imperatif pembiaran.
2. *Pedah-pedah* yang di ucapkan semuanya masuk ke dalam bentuk atau kategori tindak tutur imperatif.

#### **B. Saran**

Sehubung dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang akan menjadi sara penulis dalam hal ini adalah :

1. Peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai tindak tutur pada upacara-upacara adat pada suku Karo, terutama pada upacara adat pemakaman jenazah dengan tujuan memperkaya kazarah linguistik.

2. Pendalaman pengetahuan hak pembaca dalam bidang pragmatik khususnya tindak tutur sehingga pembaca dapat memahami tindak tutur apa saja yang terdapat di pragmatik.
3. Bagi siapapun yang membaca penelitian ini, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengetahuan dalam berkarya sehingga bisa meningkatkan kualitas pengajar dalam bidang pragmatik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, Nurinna.dkk.2016. *Jurnal Japanese Literature : Pemaknaan tindak Tutar Direktif Dalam Komik “ Yowamushi Pedal Chapter 87-93”*. Vol. 2. No.1 (1-11)
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatnya.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Fahmi. 2013. *Jurnal Arbitrer: Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAIN Kendari*. Vol.1 No.1
- Hamid Hasan Lubis, H.A. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung, Angkasa.
- Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan dan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncara, Singgih Daru.dkk.2013. *Jurnal Translation and Linguistics : Analisis Terjemahan Tindak Tutar direktif pada Novel The Godfather dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia*. Vol.01. No.1 (1-20)
- Leech, Geoffry. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Nader, F.X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Parera, J.D. 1988. *Morfologi*, Jakarta: Gramedia
- Ragardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta, Erlangga
- Soekanto, Soerjono. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

Susanti, Rita. 2008. *Jurnal Lingua Cultura : Tindak Tutur Memohon dalam Bahasa Jepang (IRAI) : Analisis Skenario Drama Televisi Jepang Love Story Karya Eriko Kitaga*. Vol.1, No.1 (76-88)

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*, Bandung : Angkasa

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Biodata Peneliti**

Nama : Erma Ariyani Br Tarigan  
Tempat/Tgl Lahir : Buluh Pering, 27 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara  
Alamat : Jl. Tanjung Langkat Desa Buluh Pering, Kec. Salapian Kab. Langkat

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Zulkifli Tarigan  
Ibu : Wagini  
Alamat : Jl. Tanjung Langkat, Desa Buluh Pering, Kec. Salapian Kab. Langkat

### **Pendidikan Formal**

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 050637 Gelugur Langkat
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 3 Salapian
3. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Kuala
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2018

Erma Ariyani Br Tarigan